

AAIS (Audit Accounting Information System) Sebagai Informasi Audit di Era Kemajuan Ekonomi Digital

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2024, Vol 1 (1) 34-46
e-ISSN 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Algam Latisa Octada

Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Kota Malang, 65145

Email korespondensi: octadaa@gmail.com

Abstrak

Teknologi dan informasi audit saat ini sudah mulai berkembang pesat, sehingga beberapa auditor junior dan senior harus bisa beradaptasi pada kemajuan teknologi saat ini. Banyak auditor junior yang kurang dalam memahami sistematis audit serta menerapkannya. Oleh karena itu, penulis berinovasi untuk mengembangkan aplikasi bernama AAIS (Audit Accounting Information System). AAIS merupakan aplikasi yang bertujuan untuk edukasi tentang program audit. Fitur-fitur yang disediakan di antaranya informasi terkait profil perusahaan, profil KAP, siklus audit dan content audit yang terdiri atas risk assestmen, risk response, reporting, dan laporan auditor independen. AAIS dapat digunakan oleh berbagai jenis perusahaan skala kecil, menengah, dan atas. Metode yang penulis gunakan untuk meneliti penggunaan aplikasi AAIS adalah kuantitatif. Responden yang terlibat dalam penggunaan aplikasi AAIS sebanyak 20 orang dari Universitas Brawijaya serta siswa SMK dengan bidang minat Akuntansi Terapan. Langkah pertama responden mengoperasikan aplikasi tersebut, kemudian mengisi data diri mengenai nama, asal universitas, dan program studi. Selanjutnya, mereka mengisi kuesioner mengenai persepsi kontrol eksternal, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan. Berdasarkan hasil penulisan yang penulis lakukan, 40% responden menyatakan mampu menggunakan aplikasi AAIS. Kemudian aplikasi AAIS meningkatkan informasi tentang audit sebesar 90%. Responden menyatakan bahwa aplikasi ini mudah dioperasikan, berguna, effortless dan dapat diakses di mana saja. Tingkat keefektifan dalam belajar audit melalui aplikasi ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Data menunjukkan sebesar 50% responden berpendapat bahwa aplikasi ini cukup. Berdasarkan penulisan yang

penulis lakukan dengan hasil tersebut maka aplikasi AAIS bisa memudahkan para calon auditor junior dalam belajar.

Kata Kunci: Audit, Aplikasi Audit, AAIS, Ekonomi Digital

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Setiap bidang kehidupan tidak dapat dipisahkan antara penggunaan teknologi dan pemanfaatannya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi global. Salah satu perubahan yang sangat penting terjadi di bidang keuangan yang juga dipengaruhi oleh peningkatan kemajuan teknologi informasi, termasuk teknologi informasi yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit (Zaleha & Novita, 2020). Selain itu, perkembangan metode audit laporan keuangan juga mengarah pada penggunaan teknologi secara maksimal untuk dapat bertahan dari perubahan yang terjadi. Penggunaan teknologi ini dinilai berpotensi untuk lebih meningkatkan efisiensi, efisiensi dan ekonomi dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial (Setiawan et.al, 2022).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan jawaban pemanfaatanteknologi bagi profesi auditor. Ungkapan ini sejalan dengan persepsi Choirunnisa, (2022) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi dalam proses audit dengan menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan teknik audit berbasis teknologi informasi yang menjadi jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan TABK memudahkan tugas auditor menjadi lebih efektif dan terotomatisasi sehingga tugas auditor mencapai hasil yang baik dan lebih cepat selesai (Fitrianingsih et.al., 2021).

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 59 berkaitan dengan teknik Computer Assisted Auditing (TABK) dalam kaitannya dengan penggunaan komputer dalam kegiatan audit. TABK merupakan alat yang digunakan sebagai alat audit untuk mencapai tujuan audit (Najmuddin & Pamungkas, 2021). TABK mengacu pada teknik pengujian khusus untuk memeriksa dua bagian teknologi informasi, yaitu data program. TABK yang digunakan untuk memeriksa data dikelompokkan menjadi perangkat lunak kueri file (perangkat lunak kueri file) dan System Control Audit Reviewfile (SCARF). Sedangkan TABK digunakan untuk pengujian program termasuk evaluasi program, perbandingan kode dan simulasi paralel. Dengan kata lain, TABK dapat digunakan untuk menguji big data dalam waktu singkat dan dengan akurasi yang tinggi sehingga tingkat kepercayaan pendapat pendengar dapat meningkat (Sari

& Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, penggunaan dan penggunaan teknik audit berbantuan komputer memegang peranan yang sangat penting dalam proses audit karena teknik audit berbantuan komputer memungkinkan audit dapat dilakukan karyawan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit yang sedang berlangsung (Ulfa, 2021) .

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan secara manual kini dapat diimplementasikan dengan komputer, khususnya Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi. Proses sistem pembukuan konvensional dan komputerisasi akuntansi tidak jauh berbeda, perbedaan antara sistem informasi terkomputerisasi hanya pada tahap pembukuan atau transaksi, itu akan berubah pada buku besar dan perubahan akan dilakukan. Perubahan tersebut juga dapat secara langsung mengubah laporan keuangan. (Management Informatics & Comptabilité Informatisée Volume 3 No.1 (April 2019). Oleh karena itu diperlukan suatu permohonan prosedur audit yang hasilnya dicatat dalam bentuk dokumentasi audit yang menjadi dasar opini audit. (Sumanto & Rosdiana, 2023.

Dengan munculnya masalah seperti ini, penulis mencoba membuat aplikasi berupa AAIS yang ditujukan untuk edukasi. Aplikasi Accounting Audit Information System atau yang biasa disebut dengan AAIS merupakan aplikasi yang berisi mengenai informasi audit untuk edukasi bagi auditor junior. Aplikasi ini mudah digunakan bagi auditor supaya sebelum terjun ke dunia auditing perusahaan.

Studi Literatur

Audit

Audit merupakan salah satu proses di dalam bidang akuntansi yang memiliki makna berupa sebuah pemeriksaan laporan keuangan untuk melihat validasi data yang masuk ke dalam laporan keuangan tersebut. Audit memiliki sifat yakni salah satunya sifat komprehensif. Definisi audit komprehensif adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan bisnis untuk menentukan tingkat kepatuhan antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditentukan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. (Hasanah & Putri, 2018). Audit ini diperlukan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah wajar. Hal ini dianggap penting karena ketika laporan keuangan suatu perusahaan dianggap wajar maka dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaannya. Terlihat peran penting auditing dalam membangun dan menentukan arah perusahaan kedepannya akan membaik atau memburuk, jika saja laporan keuangan perusahaan tersebut tidak sehat saat diaudit maka bisa jadi investor yang dulu sudah menanamkan modal dapat menarik modalnya kembali dan tidak mempercayai perusahaan tersebut lagi.

Aplikasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah “mengangkut” manusia ke dalam era yang biasa disebut dengan era digital. (Killian, N., 2014) Di era digital, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi tentang dunia dalam waktu singkat. Bahkan informasi tersebut kini bisa didapatkan dari “pegangan” melalui sebuah perangkat, berupa *smartphone* atau *tablet*. Kecanggihan teknologi yang dimaksud ini yaitu adanya sistem aplikasi yang dapat membantu para manusia di masa ekonomi digital saat ini. Aplikasi adalah suatu sistem yang menggunakan atau mengaplikasikan suatu konsep yang sedang dibahas, atau berupa program komputer yang dibuat untuk membantu manusia melakukan tugas tertentu. Kehadiran aplikasi AAIS (Accounting Audit Information System) yang dapat membantu para auditor junior dalam mengetahui segi aspek informasi audit.

Ekonomi Digital

Konsep ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh don Tapscott dalam bukunya *The Digital Economy: Promises and Risks in the Age of Intelligence Networks*. Tapscott menjelaskan dalam bukunya bahwa ekonomi digital, juga dikenal sebagai ekonomi baru, dicirikan secara eksklusif oleh penggunaan informasi digital, tetapi ekonomi digital bukan hanya akses ke pasar token (Budiarta et al, 2020). Digitalitas dapat dipahami sebagai perilaku masyarakat dalam memilih sarana untuk memenuhi kebutuhannya, yang tidak terbatas pada sejumpat saja, atau ekonomi digital juga dapat dipahami sebagai aktivitas orang-orang yang saling berhubungan yang terkait dengan produksi, konsumsi, dan pemasaran. Definisi ekonomi digital di atas berarti bahwa masyarakat tidak perlu pergi ke pasar untuk membeli barang dan jasa, tetapi memiliki ponsel pintar yang cukup untuk dibawa pulang untuk memuaskan keinginannya (Permana dan Puspitaningsih, 2019).

Ekonomi digital bergantung pada teknologi digital untuk melakukan bisnis di Internet. Di Indonesia, ekonomi digital terus berkembang cukup pesat. Hal ini terlihat dari tingkat penetrasi pengguna internet pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta orang atau 54,68% dari total penduduk Indonesia. sekitar 262 juta orang (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJI, 2017, halaman 6). untuk penggunaan layanan Internet. Pada tahun 2014, jumlah pengguna internet sebanyak 88,2 juta dan meningkat signifikan pada tahun 2015 menjadi 110,2 juta. Hasil survei terbaru APJI, khususnya tahun 2017, berjumlah 143,26 juta orang.

Data dan Metode Penulisan

Metode Analisis yang Digunakan

Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir, pendekatan kuantitatif adalah cara penulisan yang utamanya menggunakan model positivis

untuk mengembangkan pengetahuan dan strategi penulisan seperti kegiatan survei yang membutuhkan data statistik (Batubara, 2016).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kuantitatif berdasarkan model persamaan struktural (SEM-PLS). menggunakan software SmartPLS3 yang dikolaborasikan dengan situs web google yang bernama Google Formulir untuk melakukan survei pengumpulan data. SmartPLS3 ini sangat akurat dalam menganalisis dan menyimpulkan suatu data yang dikelompokkan dalam presentase angka yang berada pada google form. Metode analisis penulisan ini dilakukan dengan cara, yaitu :

- Mengelompokkan data yang telah di export dari google formulir berupa excel, kemudian jawaban responden diinput ke dalam software SmartPLS3.
- Menghitung data responden dengan menggunakan sistem bootstrapping yang ada di aplikasi SmartPLS3.
- Menginterpretasikan hasil perhitungan data, kemudian dilakukan analisa deskriptif terhadap tingkat minat responden dalam menggunakan aplikasi AAIS.

Waktu dan Tempat Penulisan

Pengisian kuesioner penulisan mengenai persepsi kontrol eksternal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan niat perilaku dilakukan mulai tanggal 18 Juni 2023 sampai dengan data yang dibutuhkan tercukupi. Sedangkan pembagian dan pengisian kuesioner penulisan dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang berada di Jawa Timur melalui google formulir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penulisan ini dilakukan dengan kuesioner melalui google formulir. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data atau survei dalam melakukan penulisan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa responden untuk memperoleh hasil berupa informasi atau data yang diperlukan.

Sumber Data

Data penulisan ini diperoleh melalui Google Formulir yang diisi oleh responden. Jumlah responden yang bersedia dijadikan sampel penulisan berjumlah 20 orang yang merupakan mahasiswa dari Universitas Brawijaya yang tergabung dalam program studi Akuntansi. Dalam penulisan ini, responden diminta untuk mencoba aplikasi AAIS terlebih dahulu. Kemudian, responden diberikan beberapa pernyataan dan diminta memilih setuju atau tidak setuju dalam bentuk skala likert 5 poin. Dari 20 total responden yang telah berpartisipasi dalam penulisan ini, hasil dari jawaban mereka terangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Pernyataan dalam Kuesioner

Pernyataan	Tidak Setuju	Netral	Setuju
Saya mampu mengendalikan aplikasi AAIS	15%	40%	45%
Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi AAIS	20%	35%	40%
Menggunakan aplikasi AAIS meningkatkan informasi	0%	10%	90%
Menggunakan aplikasi meningkatkan efektivitas saya dalam belajar audit	5%	10%	85%
Aplikasi AAIS berguna dalam kehidupan saya sebagai auditor junior	5%	20%	75%
Berinteraksi dengan aplikasi AAIS jelas dan dapat dimengerti	5%	35%	60%
Berinteraksi dengan aplikasi AAIS tidak terlalu menguras pikiran saya	15%	35%	50%
Aplikasi AAIS mudah diakses di berbagai media elektronik	0%	15%	85%
Saya bermaksud untuk menggunakan aplikasi AAIS di masa depan	5%	5%	90%
Saya akan selalu mencoba menggunakan aplikasi AAIS dalam kehidupan sehari-hari	5%	35%	60%
Saya berencana untuk terus menggunakan aplikasi AAIS sesering mungkin	0%	40%	60%

Hasil Analisis

Pengenalan sebuah sistem aplikasi baru merupakan pekerjaan yang cukup sulit. Proses pendampingan seorang ahli akan membuat sistem yang rumit dapat dipahami oleh orang awam. Jika dilihat dari jawaban para responden dalam kuesioner tersebut, sistem dari aplikasi AAIS yang digunakan ini tergolong mudah dalam pengoperasiannya. Kemudahan ini didapatkan karena penggunaan sistem aplikasi ini yang sederhana dan sudah lengkap dengan keterangan yang jelas dalam setiap kolom. Aplikasi AAIS sangat berpengaruh dalam memberikan edukasi terhadap auditor junior mengenai proses dan langkah-langkah terstruktur dalam belajar tentang auditing.

Penulis menggunakan sistem kuantitatif melalui survei kuesioner yang dibagikan secara daring (*online*) dengan bantuan Google Formulir. Hasil penulisan ini diperoleh dari sampel responden dalam bentuk data excel yang diekspor dari Google Formulir tersebut. Kuesioner penulisan tersebut telah direspon oleh sebanyak 33 responden. Dari 33 responden hanya 20 yang memenuhi syarat agar mendapat data yang valid untuk dijadikan sampel dalam penulisan. Penulis menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur tingkat penilaian responden

dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dengan adanya data hasil penulisan yang tersaji di bawah ini dapat diperoleh bahwa dengan berbagai persepsi yang disediakan oleh penulis bagi para responden agar dapat mengetahui tingkat niat penggunaan responden terhadap aplikasi AAIS ini. Berikut data hasil dari survei yang terbagi menjadi beberapa persepsi yang dijadikan pertimbangan responden dalam menggunakan aplikasi AAIS tersebut.

Persepsi Kontrol Eksternal

Persepsi kontrol eksternal merupakan sudut pandang responden terhadap penilaian aplikasi AAIS yang mengenai tanggapan dapat diterima atau tidaknya keberadaan aplikasi baru ini. Dengan persepsi kontrol eksternal kita dapat mengetahui terlebih dahulu tingkat penerimaan masyarakat yang diwakilkan oleh para responden terhadap aplikasi AAIS ini. Tentu saja jika penerimaan masyarakat sangat bagus, maka aplikasi ini dapat terus dikembangkan hingga benar-benar bisa digunakan dan diterima oleh para auditor junior dalam proses auditing dan simulasi audit di era ekonomi digital saat ini. Dalam kuesioner yang dibagikan secara daring, persepsi kontrol eksternal berisi pernyataan yang menyatakan bahwa responden mampu mengendalikan dan mengoperasikan aplikasi AAIS ini. Dari sejumlah responden yang layak datanya dijadikan sampel penulisan hampir 50% menyatakan bahwa mampu menggunakan AAIS ini, sedangkan 50% sisanya terbagi antara jawaban netral dan beberapa menyatakan kurang mampu menggunakan aplikasi ini. Berikut data hasil penulisan persepsi kontrol eksternal, dapat dilihat dari Tabel 2.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan tanggapan para responden mengenai tingkat kegunaan aplikasi AAIS ini dalam melakukan tugasnya untuk sarana edukasi dan simulasi audit bagi auditor junior di era ekonomi digital saat ini. Dengan adanya penilaian melalui persepsi kegunaan ini, maka dapat diketahui bahwa apakah aplikasi yang dikembangkan dan diuji oleh penulis berguna atau tidak dalam sistem edukasi terhadap auditor junior. Berikut data hasil penulisan persepsi kegunaan, dapat dilihat dari Tabel 2.

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan penilaian responden terhadap tingkat kemudahan dalam pengoperasian sistem aplikasi AAIS yang sedang dalam tahap pengembangan ini. Dengan adanya persepsi kemudahan yang dihadirkan dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada para responden untuk menghimpun data sampel penulisan, maka penulis dapat mengetahui aplikasi yang dikembangkan tersebut mudah atau tidak pada saat dioperasikan oleh orang

awam yang baru saja belajar mengenai sistem audit. Sejumlah 85% responden menyatakan bahwa aplikasi ini memiliki aspek kemudahan berupa dapat diakses di mana saja dan di berbagai media elektronik. Berikut data hasil penulisan persepsi kemudahan, dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian

Variabel	Pernyataan	Respon				
		1	2	3	4	5
Persepsi Kontrol Eksternal (PKE)	Saya mampu mengendalikan aplikasi AAIS	-	3	8	8	1
	Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi AAIS	-	4	7	7	2
Persepsi Kegunaan (PKG)	Menggunakan aplikasi AAIS meningkatkan informasi.	-	-	2	12	6
	Menggunakan aplikasi AAIS meningkatkan efektivitas saya dalam belajar audit.	-	1	2	10	7
	Saya merasa aplikasi AAIS menjadi berguna dalam kehidupan saya sebagai auditor junior.	-	1	4	8	7
Persepsi Kemudahan (PKM)	Berinteraksi dengan aplikasi AAIS jelas dan dapat dimengerti.	-	1	7	7	5
	Berinteraksi dengan aplikasi AAIS tidak membutuhkan banyak upaya pikiran saya.	-	3	7	6	4
	Saya mendapati aplikasi AAIS mudah diakses di berbagai media elektronik.	-	-	3	12	5
Niat Penggunaan (NP)	Saya bermaksud untuk menggunakan Aplikasi AAIS di masa depan.	-	1	1	11	7
	Saya akan selalu mencoba menggunakan Aplikasi AAIS dalam kehidupan sehari-hari saya.	-	1	7	6	6
	Saya berencana untuk terus menggunakan Aplikasi AAIS sesering mungkin.	-	-	8	8	4

Ket: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju

Niat Penggunaan

Niat penggunaan merupakan sebuah pemikiran dari para responden untuk menggunakan aplikasi ini di masa mendatang karena adanya kecocokan di sebuah persepsi yang telah dinyatakan sebelumnya. Dengan adanya data niat penggunaan aplikasi AAIS dari responden maka dapat diketahui bahwa aplikasi ini bisa dikembangkan untuk semakin baik supaya di masa depan aplikasi tersebut dapat digunakan secara luas dalam hal edukasi terhadap auditor junior. Niat penggunaan ini dapat dilihat dari data kuesioner tersebut yang hampir 90% menyatakan akan menggunakan aplikasi ini di masa depan. Berikut data hasil penulisan niat penggunaan, dapat dilihat dari Tabel 2.

Pembahasan

Pelatihan audit sangat penting bagi para auditor junior karena untuk mendapatkan pembelajaran yang sangat optimal di kondisi sekarang sangat susah, seperti tidak bisa bertemu secara langsung dalam melakukan pelatihan audit tersebut dan tidak bisa melakukan interaksi. Ketika terdapat pelatihan audit di berbagai perusahaan, aplikasi ini memungkinkan untuk memberikan kemudahan akses di berbagai tempat oleh auditor, Auditor dapat berlatih tentang audit dasar melalui aplikasi ini.

Oleh karena itu, penulis menghadirkan aplikasi AAIS untuk memberikan alternatif edukasi para auditor junior di berbagai tempat dengan jaringan akses internet saja. Penulis menganalisa sampel data tersebut menggunakan aplikasi olah data SmartPLS3. Aplikasi pengolah data SmartPLS3 adalah perangkat lunak komputer yang digunakan untuk menganalisis data melalui pendekatan SEM berbasis varians atau biasa dikenal dengan Partial Least Squares atau PLS.

Pengujian pertama yang dilakukan adalah pengujian beban eksternal. Beban eksternal adalah eksperimen yang menghasilkan nilai faktor beban untuk mewakili korelasi antara metrik dan variabel laten. (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Dengan data hasil analisa Outer Loading maka dapat diketahui tingkat korelasi atau hubungan antar persepsi satu dengan yang lainnya. Outer Loading ini memiliki ambang batas yang memenuhi rentang 0.3-0.7 sebagai bahan pertimbangan penulis, sedangkan lebih dari 0.7 dapat dikatakan sangat memenuhi. Namun apabila kurang dari 0.3 maka indikator pertanyaan tidak diterima. Tabel 3 menyajikan data hasil Outer Loading.

Dari tabel tersebut, hasil pengujian Outer Loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dapat diterima sehingga variabel dapat direfleksikan oleh indikator-indikator yang ada. Indikator PKG3 dengan nilai 0.680 tetap dipertahankan karena membantu meningkatkan nilai Rata- Rata Varians Diekstrak (AVE).

Kedua, pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Sedangkan uji

reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Validitas dan Reliabilitas Konstruk merupakan suatu pola ketepatan atau kecermatan di sebuah instrumen dalam kegiatan pengukuran pada objek serta untuk menilai konsistensi dari aplikasi tersebut (Dewi, 2018). Berikut data hasil analisa melalui fitur tersebut.

Tabel 3. Outer Loading

	Niat Penggunaan	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kontrol Eksternal
NP1	0.789			
NP2	0.913			
NP3	0.823			
PKE1				0.942
PKE2				0.875
PKG1		0.869		
PKG2		0.823		
PKG3		0.680		
PKM1			0.890	
PKM2			0.846	
PKM3			0.722	

Tabel 4. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Niat Penggunaan	0.808	0.870	0.881	0.771
Persepsi Kegunaan	0.744	0.838	0.836	0.632
Persepsi Kemudahan	0.778	0.846	0.862	0.676
Persepsi Kontrol Eksternal	0.797	0.874	0.905	0.827

Dari Tabel 4 di atas, keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang baik. Batas ambang validitas setiap variabel di kolom AVE adalah menunjukkan nilai di atas 0,5. Oleh karena itu, seluruh variabel layak untuk pengujian.

Ketiga, pengujian Koefisien Determinasi. *R Square* atau koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan

variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen (Trenngonowati & Kulsum, 2018). Variabel laten eksogen merupakan variabel yang variabilitasnya diasumsikan ditentukan oleh sebab-sebab yang berada di luar model. Sedangkan, variabel laten endogen merupakan variabel yang variasinya dapat diterapkan oleh variabel eksogen dan endogen yang berada di dalam sistem. Dengan data ini maka dapat diketahui seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel. Berikut hasil pengujian menggunakan Koefisien Determinasi atau *R Square*.

Tabel 5. *R Square* atau Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Niat Penggunaan	0.336	0.212

Dari Tabel 5, hasil pengujian di atas terlihat bahwa tingkat pengaruh masing-masing variabel terhadap niat menggunakan adalah sebesar 21,2%. Nilai tersebut cukup baik karena dalam konteks penulisan sosial, batas 25% tersebut dapat diterima atau wajar.

Analisis terakhir untuk model eksternal atau uji pengukuran adalah nilai diskriminan. Nilai diskriminan adalah analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk atau variabel laten berbeda satu sama lain. Tabel berikut menunjukkan nilai diskriminan model penulisan dengan melihat nilai *cross-load*-nya. Tabel 6 berikut menyajikan data hasil analisa melalui fitur Validitas Diskriminan.

Tabel 6. Validitas Diskriminan

	Niat Penggunaan	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kontrol Eksternal
Niat Penggunaan	0.843			
Persepsi Kegunaan	0.382	0.795		
Persepsi Kemudahan	0.599	0.570	0.822	
Persepsi Kontrol Eksternal	0.379	0.501	0.435	0.909

Dari tabel hasil pengujian Validitas Diskriminan, output menunjukkan nilai cross loading memiliki nilai paling tinggi terhadap variabel lainnya. Hal ini bermakna bahwa variabel satu dengan variabel lainnya dapat dibedakan. Oleh karena itu, variabel pengujian dapat dinyatakan valid.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis melalui fitur Bootstrapping. Bootstrapping merupakan proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas efek langsung, efek tidak langsung dan efek keseluruhan. Koefisien

jalur (path koefisien) adalah analisis yang menggambarkan kekuatan hubungan antara persepsi. (Binus University, 2021). Dengan hasil data di bawah, penulis dapat melihat variabel yang diujikan dan diterima oleh responden berdasarkan persepsi kemudahan dalam pengoperasian aplikasi AAIS tersebut. Jika diketahui kelebihan dari aplikasi ini, maka penulis atau pengembang bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat di aplikasi AAIS sehingga meminimalisir tingkat kesalahan. Jika aplikasi AAIS memiliki tingkat kekurangan yang minim, maka aplikasi tersebut dapat diterima secara keseluruhan oleh masyarakat khususnya auditor junior. Berikut data analisa dari Bootstrapping dengan fitur Koefisien Jalur.

Tabel 7. Koefisien Jalur dalam Bootstrapping

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Persepsi Kegunaan > Niat Penggunaan	0.035	0.115	0.342	0.102	0.459
Persepsi Kemudahan > Niat Penggunaan	0.471	0.446	0.301	1.568	0.058
Persepsi Kontrol Eksternal > Niat Penggunaan	0.156	0.112	0.288	0.543	0.249

Dari Tabel 7, hasil pengujian di atas, penulis dapat menganalisa bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan responden untuk menggunakan AAIS di masa mendatang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kolom P Values sebesar 0,459. Kemudian, persepsi kemudahan ternyata berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi AAIS. Hasil yang diperoleh yakni sebesar 0,058. Terakhir, persepsi kontrol eksternal hanya sedikit pengaruhnya terhadap niat penggunaan. Hasil yang ditunjukkan sebesar 0,249. Koefisien jalur pada bootstrapping ini menggunakan ambang batas 0,1 untuk dasar pengukuran. Hal ini yang menyebabkan persepsi kegunaan dan kontrol eksternal menjadi tidak diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan bahasan, maka dikemukakan simpulan umum hasil penulisan sebagai berikut. Pertama, penulis menghadirkan aplikasi AAIS yang masih dalam tahap pengembangan ini dengan tujuan membuat para auditor junior beradaptasi di masa era saat ini dalam proses simulasi edukasi audit secara daring atau jarak jauh. Aplikasi ini memang masih dalam tahap pengembangan, tetapi aplikasi AAIS memiliki potensi sangat baik untuk kedepannya menjadi aplikasi yang berguna dan canggih apabila digunakan

sebagai sarana pembelajaran. Di dalam aplikasi AAIS ini terdapat banyak sekali fitur yang bermanfaat bagi auditor junior untuk belajar sekaligus simulasi mengenai kegiatan auditing. Fitur-fitur yang terdapat di aplikasi ini berupa proses untuk audit dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Dengan adanya fitur ini dapat mempermudah auditor junior memahami materi yang mungkin dijelaskan auditor seniornya di kantor akuntan atau senior di tempat pelatihan tersebut. Kedua, berdasarkan hasil analisa dari sistem SEM- PLS dapat diketahui bahwa berbagai variabel yang diujikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan aplikasi AAIS ini kedepannya. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi niat responden untuk menggunakan aplikasi AAIS di masa mendatang ternyata ditinjau dari segi kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi ini. Penulis dapat mengevaluasi pengembangan AAIS yang ditinjau dari variabel persepsi kegunaan dan persepsi kontrol eksternal yang dalam perolehan hasilnya dikategorikan kurang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi oleh penulis aplikasi AAIS ini bisa diluncurkan dan dikenal secara luas oleh banyak auditor junior.

Referensi

- Annisa, D. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19), <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-september-2021,>.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Forms Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*,.
- Dewi, D. A. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. Researchgate.net. https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas.
- Elisabeth, D. M. (2019). *Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis)*. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40-53.
- Hasanah, A. N. (2018). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2>.
- Killian, N. (2014). *Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya dan Agama*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 159-176.
- Nurhasanah, S. (2020). *Manajemen Pembelajaran Daring Di Musim Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Madinah Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020)*. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ryketeng, M. (2023). *Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online pada Kantor Akuntan Publik*. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97-105.
- University., B. (2021). Memahami inner model (Model struktural) dalam smart pls. Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-inner-model-model-struktural-dalam-smart-pls/>.